



PENDEKATAN KEMANUSIAAN (*HUMANISTIC APPROACH*) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DARING

Kuswoyo

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Madiun

Email: koesahmad@gmail.com

Abstrak

Bahasa Arab menjadi bahasa kedua bagi siswa-siswi madrasah. Seperti halnya ilmu-ilmu agama Islam yang menjadi ruh bagi sebuah madrasah, bahasa Arab menjadi bagian yang masih sangat penting dalam sebuah kegiatan belajar mengajar di madrasah. Karena belajar bahasa Arab tidak semudah bahasa ibu, maka perlu banyak pendekatan, metode, teknik dan strategi untuk mengajarkan bahasa Arab. Banyak sekali pendekatan untuk mengajarkan sebuah bahasa Arab bagi siswa-siswa di antaranya pendekatan kemanusiaan (*humanistic approach*), pendekatan berbasis media (*media based approach*), pendekatan mendengar-mengucapkan (*aural oral approach*), pendekatan analisis dan nonanalisis (*analytical and unanalytical approach*), dan pendekatan komunikatif (*communicative approach*).¹ Guna mengambil fokus dalam pembahasan kali ini, penulis membatasi pada pendekatan kemanusiaan (*humanistic approach*) dalam pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan secara daring.

Keyword: Pendekatan Kemanusiaan, Bahasa Arab, Daring

¹ Subur, "Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 11, no. 2 (2006): 2, <https://doi.org/10.24090/insania.v11i2.165>.

Pendahuluan

Pembelajaran daring adalah salah satu usaha dalam mengatasi pandemi covid pada masa ini, walaupun masih banyak kendala seperti pembelajaran daring siswa dan mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring. Lemah sinyal internet dan mahalnya biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring.² Dalam pembelajaran daring banyak segi emosional yang tidak terwadai dengan baik. Karena banyak dari guru hanya memberi tugas saja. Maka dari segi semangat belajar siswa menjadi sedikit acuh-tak acuh kepada proses pembelajaran karena tidak berinteraksi dengan para pengajar atau guru secara langsung, yang dalam hal ini seperti sikap, kesopanan, tata bicara, dan lainnya terabaikan. Dengan beberapa kendala tersebut tidak menjadi alasan untuk tidak dilakukannya pembelajaran daring. Kondisi demikian ini sebagian menjadi pemicu untuk para pengajar berinisiatif melakukan hal-hal baru terkait pembelajaran yang sangat berbeda dari sebelumnya. Hampir semua mata pelajaran mengalami hal yang sama salah satunya pembelajaran bahasa Arab yang ikut mencoba berbagai pendekatan supaya proses pembelajaran tetap berjalan secara maksimal dari segi ilmu dan karakter. Dalam bahasan ini salah satu pendekatan menjadi fokus kajian yaitu pendekatan kemanusiaan atau humanistik.

Pendekatan Kemanusiaan (*humanistic approach*)

Pendekatan dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Pendekatan pembelajaran merupakan aktifitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran tentu tidak kaku harus menggunakan pendekatan tertentu, tetapi sifatnya lugas dan terencana. Artinya memilih pendekatan disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada

² Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19:," *BIODIK* 6, no. 2 (30 Juni 2020): 221, <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>.

guru.³

Variable utama dalam kegiatan pembelajaran adalah guru dan siswa. Tidak akan terjadi kegiatan pembelajaran apabila kedua variable ini tidak ada. Berdasarkan hal tersebut, maka pendekatan dalam pembelajaran secara umum dibagi menjadi dua yaitu pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa (*student centered approaches*). Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Kellen, Roy dalam bukunya yang berjudul *Effective teaching Strategis* (1998) mengemukakan bahwa ada dua pendekatan dalam kegiatan pembelajaran yaitu;

Pertama pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru (*teacher centered approaches*) adalah pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru yaitu pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek dalam belajar dan kegiatan belajar bersifat klasik. Dalam pendekatan ini guru menempatkan diri sebagai orang yang serba tahu dan sebagai satu-satunya sumber belajar. Selanjutnya pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa (*Student Centered Approaches*). Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek belajar dan kegiatan belajar bersifat modern. Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa, manajemen, dan pengelolaannya ditentukan oleh siswa. Pada pendekatan ini siswa memiliki kesempatan yang terbuka untuk melakukan kreativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginannya. dengan menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan *inkuiri* serta strategi pembelajaran induktif.⁴

Menurut Art-Ong Jumsai dan Na-Ayudhya (2008) bahwa nilai-nilai kemanusiaan terdiri dari lima pilar yaitu kebenaran, kebajikan, kedamaian, kasih sayang dan tanpa kekerasan. Apabila kita perhatikan kelima pilar nilai-nilai kemanusiaan ini sangat relevan dengan nilai-nilai karakter. Sehingga bila nilai-nilai kemanusiaan ini dapat diintegrasikan dalam bahan ajar akan berdampak positif terhadap perkembangan karakter siswa.⁵

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 127.

⁴ Abdullah, "Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa," *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 01, no. 01 (2017): 48.

⁵ Sukayasa dan Evie Awuy, "Pengintegrasian Nilai-Nilai Kemanusiaan (Human Values)

Pendekatan kemanusiaan memberikan posisi yang utama pada siswa karena mereka adalah subjek utama dalam kegiatan pendidikan. Asumsi dari pendekatan kemanusiaan adalah bahwa siswa memiliki potensi, kekuatan, dan kemampuan untuk berkembang. Siswa juga memiliki kebutuhan emosional, spiritual, dan intelektual yang harus diperhatikan. Siswa merupakan satu kesatuan yang utuh sehingga pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan emosi, perasaan, sikap, nilai, dan lain-lain. Pembelajaran diupayakan untuk berjalan secara rileks dan akrab, tanpa mengurangi makna transformasi dan pesan yang hendak disampaikan. Pendekatan ini memberikan derajat kebebasan, otonomi, tanggung jawab dan kreativitas yang menjadi bagian dari siswa. Penyampaian materi tidak dijadikan sebagai suatu yang menekan, membebani, melainkan bagaimana penguasaan bahasa menjadi kebutuhan peserta didik sebagaimana kebutuhan lainnya.

Perspektif ini menurut sebagian ahli pengajaran bahasa Asing merupakan orientasi baru, yang biasanya menganggap peserta didik sebagai objek yang dapat dibentuk semaunya tanpa melihat minat dan bakat mereka. Dengan pola pandang ini, setidaknya dapat mempercepat interelasi antara pengajar dan peserta didik dalam hubungan dengan proses transformasi. Dengan demikian, ketika kebutuhan psikologis terpenuhi, maka pada selanjutnya minat dan motivasi akan lebih mudah dikembangkan. Dengan pendekatan ini, maka langkah yang dapat dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bercakap tentang diri dan perasaannya, kemudian melakukan tukar pikiran secara seimbang.⁶

Ada beberapa prinsip dasar dalam pembelajaran Nilai-nilai Kemanusiaan secara terpadu sebagai berikut:

1. Nilai-nilai kemanusiaan adalah bagian integral dari semua matapelajaran dan semua kegiatan di sekolah dan di rumah. Bahkan nilai-nilai kemanusiaan merupakan bagian terpadu dari kehidupan manusia.
2. Lima nilai kemanusiaan yaitu kebenaran, kebajikan, kedamaian, kasih sayang dan tanpa kekerasan merupakan satu kesatuan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Jika satu nilai hilang maka semua nilai yang lain akan hilang. Sebagai contoh: jika tidak

Dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar," *Kreatif* 17, no. 2 (2014): 56.

6 Subur, "Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab," 2.

ada kasih sayang dan belas kasih, maka orang itu tidak mempertimbangkan orang lain terlebih dahulu tetapi lebih mementingkan diri sendiri, maka kebajikan akan hilang. Orang itu akan tidak merasakan kedamaian bila tidak ada cinta kasih. Jika tidak ada kedamaian, maka kesadaran tidak bisa diangkat ke super sadar sehingga nilai kebenaran akan hilang. Tanpa kedamaian, kasih sayang, kebenaran dan kebajikan maka akan terjadi kekerasan (*violence*).

3. Nilai-nilai kemanusiaan tidak bisa diajarkan, mereka harus dibangkitkan dari dalam diri siswa. Transformasi seseorang tidak bisa terjadi hanya melalui pengajaran, tetapi dapat dicapai melalui upaya-upaya membangkitkan kesadaran diri (*selfrealization*), yaitu bila nilai-nilai itu muncul dari dalam siswa.
4. Pada kehidupan nyata, segala sesuatu saling berkaitan. Oleh karena itu pengalaman belajar yang baik adalah pendekatan terpadu. Dalam hidup kita sehari-hari, kita tidak hanya memiliki satu nilai sepanjang hari. Contohnya, kebajikan tidak bisa hadir sendirian tetapi ditemukan bahwa kelima nilai kemanusiaan itu saling berkaitan dan hadir pada saat bersamaan. Oleh karena itu suatu kesalahan bila kita hanya mengajarkan satu nilai kemanusiaan pada saat tertentu.
5. Pembelajaran nilai-nilai kemanusiaan secara terpadu memberi siswa kemampuan untuk memecahkan masalah dari berbagai perspektif dengan memberikan beragam pengalaman yang saling berkaitan.
6. Pembelajaran nilai-nilai kemanusiaan secara terpadu membuka wawasan akan dunia yang lebih luas bagi guru dan siswa membuat proses belajar menjadi jauh lebih menarik.⁷

Teori Kemanusiaan

Teori kemanusiaan adalah suatu teori yang bertujuan memanusiaikan manusia. Artinya perilaku tiap orang ditentukan oleh orang itu sendiri dan memahami manusia terhadap lingkungan dan dirinya sendiri. Seperti halnya dalam Paradigma pendidikan humanistik memandang manusia sebagai "manusia", yaitu makhluk ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu. Humanisme muncul dengan misi untuk menempatkan dan memandang manusia

⁷ Sukayasa dan Awuy, "Pengintegrasian Nilai-Nilai Kemanusiaan (Human Values) Dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar," 57-58.

sebagai makhluk yang merdeka dan unik dengan berbagai potensi yang ada dalam dirinya dan dengan itu ia dapat menentukan nasibnya sendiri. Menghargai setiap potensi atau fitrah yang diberikan oleh Allah SWT sehingga menjadikan manusia hidup dengan kodratnya yang menjadi khalifah di bumi ini.

Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Tujuan utama para pendidik adalah membantu si siswa untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka. Jadi dapat disimpulkan bahwa teori belajar kemanusiaan (humanistik) memandang bahwa:

- a. Hasil pendidikan yang bersifat aktif merupakan fokus utamanya, belajar tentang cara- cara belajar dan meningkatkan kreativitas dan semua potensi peserta didik.
- b. Kemampuan peserta didik mengambil tanggung jawab dalam menentukan apa yang dipelajari dan menjadi individu yang mampu mengarahkan diri sendiri dan mandiri merupakan hasil belajarnya.
- c. Pendekatan di bidang seni dan hasrat ingin tahu merupakan hal yang paling penting menurut aliran ini.
- d. Kurikulum standar, perencanaan pembelajaran, ujian, sertifikasi pendidik dan kewajiban hadir di sekolah kurang ditekankan dalam pendekatan humanistik.
- e. Metode pembelajaran individual dan kelompok dikombinasikan dalam pendekatan humanistik ini, disini pendidik memiliki status kesetaraan dengan peserta didik.
- f. Kebebasan peserta didik untuk tumbuh dan melindungi peserta didik dari tekanan keluarga dan masyarakat selalu dipelihara dalam pendekatan humanistik ini.
- g. Penggunaan pendekatan humanistik dalam pendidikan akan memungkinkan peserta didik menjadi individu yang beraktualisasi diri.

Humanistik ini lebih bermaksud membentuk insan manusia yang memiliki komitmen humaniter sejati, yaitu insan manusia yang memiliki kesadaran, kebebasan, dan tanggungjawab sebagai insan manusia individual, namun juga tidak terlepas dari kebenaran faktualnya bahwa diri manusia itu hidup di tengah masyarakat, sehingga ia memiliki tanggung jawab moral kepada lingkungannya, berupa keterpanggilannya untuk mengabdikan dirinya demi kemaslahatan masyarakatnya.⁸ Latihan berbicara bahasa Arab yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan difikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya pada saat itu. Latihan demikian akan menghindarkan seseorang dari berbicara yang tidak bertanggung jawab atau bersifat lidah yang mengelabui kebenaran, sehingga melatih sikap bertanggung jawab.⁹

Humanisme: Nilai yang terkandung dalam Pendidikan Multikultural. Nilai-nilai inti dari pendidikan multikultural, yaitu humanisme. Pendidikan multikultural merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus dan komprehensif menuju suatu pemahaman bahwa keberagaman merupakan suatu keniscayaan yang harus diterima dan bersifat mutlak. Maka dari itu setidaknya pendidikan multikultural dapat didiskripsikan dalam bentuk suatu proses yang berkelanjutan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pendidikan multikultural merupakan sebuah proses pengembangan yang berusaha meningkatkan sesuatu yang sejak awal atau sebelumnya sudah ada. Karena itu, pendidikan multikultural tidak mengenal batasan atau sekat-sekat sempit yang sering menjadi tembok tebal bagi interaksi sesama manusia.

Pendidikan multikultural mengembangkan seluruh potensi manusia, meliputi, potensi intelektual, sosial, moral, religius, ekonomi, potensi kesopanan dan budaya. Sebagai langkah awalnya adalah ketaatan terhadap nilai-nilai luhur kemanusiaan, penghormatan terhadap harkat dan martabat seseorang, penghargaan terhadap orang-orang yang berbeda dalam hal tingkatan

⁸ Musyarrifah Sulaiman Kurdi, "Evaluasi Implementasi Desain Pendidikan Karakter Berbasis Pendekatan Humanistik," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (27 November 2018): 129.

⁹ Kuswoyo, "Konsep Dasar Pembelajaran Mahārah Al-Kalam," *An-Nuha* 4, no. 1 (2017): 3.

ekonomi, aspirasi politik, agama, atau tradisi budaya. Dalam hal ini nilai yang dapat terwakilkan berupa humanisme yang menjadi topik bahasan ini.¹⁰

Pendidikan yang menghargai pluralitas dan heterogenitas. Pluralitas dan heterogenitas adalah sebuah keniscayaan ketika berada pada masyarakat sekarang ini. Dalam hal ini, pluralitas bukan hanya dipahami keragaman etnis dan suku, akan tetapi juga dipahami sebagai keragaman pemikiran, keragaman paradigma, keragaman paham, keragaman ekonomi, politik dan sebagainya. Sehingga tidak memberi kesempatan bagi masing-masing kelompok untuk mengklaim bahwa kelompoknya menjadi panutan bagi pihak lain. Dengan demikian, upaya pemaksaan tersebut tidak sejalan dengan nafas dan nilai pendidikan multikultural.

Pendidikan yang menghargai dan menjunjung tinggi keragaman budaya, etnis, suku dan agama. Penghormatan dan penghargaan seperti ini merupakan sikap yang sangat urgen untuk disosialisasikan. Sebab dengan kemajuan teknologi telekomunikasi, informasi dan transportasi telah melampaui batas-batas negara, sehingga tidak mungkin sebuah negara terisolasi dari pergaulan dunia. Dengan demikian, privilege dan privasi yang hanya memperhatikan kelompok tertentu menjadi tidak relevan. Pendidikan multikultural mengembangkan seluruh potensi manusia, meliputi, potensi intelektual, sosial, moral, religius, ekonomi, potensi kesopanan dan budaya. Sebagai langkah awalnya adalah ketaatan terhadap nilai-nilai luhur kemanusiaan, penghormatan terhadap harkat dan martabat seseorang, penghargaan terhadap orang. Setiap manusia pasti memiliki dimensi humanitas yang mencakup tiga unsur, Kognitif (Pengetahuan), Afektif (Perasaan), dan Konatif (Kehendak Karsa).¹¹

Pembelajaran Bahasa Arab Daring

Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan. Dengan demi-

¹⁰ M Jamhuri, "Humanisme Sebagai Nilai Pendekatan Yang Efektif Dalam Pembelajaran Dan Bersikap, Perspektif Multikulturalisme Di Universitas Yudharta Pasuruan," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2018): 321.

¹¹ Jamhuri, 322.

kian, pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing.¹² Sehingga pembelajaran Bahasa Arab adalah kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan Bahasa Arab kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu pembelajaran bahasa Arab.

Sedangkan Daring adalah dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya.¹³ Pembelajaran Bahasa Arab Daring dapat kita artikan sebuah kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan Bahasa Arab kepada peserta didik secara daring atau melalui jaringan internet untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek yaitu: menyimak (*mahārat istimā'*), berbicara (*mahārat kalām*), menulis (*mahārat kitābat*), dan membaca (*mahārat qirā'at*). Berbicara dan menyimak adalah dua ketrampilan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Arab dalam ranah lisan sedangkan menulis dan membaca adalah dua ketrampilan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Arab dalam ranah tulisan.

Dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab seorang guru dalam penyampaian materi seperti kosa-kata serta kaidah-kaidah nahwu dapat memanusiakan seorang murid sehingga mereka merasa tidak seperti sedang disuruh-suruh, melainkan melakukan kegiatan belajar dengan senang dan sungguh-sungguh. Pembelajaran bahasa Arab berbasis pendekatan ini lebih menitik beratkan pada bagaimana pembelajaran bahasa yang menyenangkan dan sifatnya tidak memaksa. Adapun pembelajaran bahasa Arab berbasis kemanusiaan adalah sebagai berikut: Pendidikan Berbahasa yang Terbuka. Pendidikan berbahasa terbuka adalah proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bergerak secara bebas di sekitar kelas dan memilih aktivitas belajar mereka sendiri guru hanya berperan sebagai

¹² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 32.

¹³ "Hasil Pencarian - KBBI Daring," diakses 3 September 2020, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring>.

pembimbing. Pada proses pembelajaran terbuka ini lingkungan fisik kelas yang berbeda dengan kelas tradisional, karena peserta didik bekerja secara individual atau dalam kelompok-kelompok kecil. Dalam proses ini mensyaratkan adanya pusat-pusat belajar atau pusat-pusat kegiatan di dalam kelas yang memungkinkan peserta didik mengeksplorasi kemampuan berbahasa Arab.¹⁴

Maimunah memberikan pendapat bahwa pembelajaran bahasa Arab berbasis humanistik saat diaplikasikan di kelas dapat dilakukan dengan beberapa model berikut;

- 1) Pendidikan berbahasa terbuka adalah proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bergerak secara bebas di sekitar kelas dan memilih aktivitas belajar mereka sendiri guru hanya berperan sebagai pembimbing.
- 2) Belajar berbahasa dengan kooperatif merupakan dasar yang baik untuk meningkatkan dorongan berprestasi peserta didik.
- 3) Pembelajaran mandiri adalah proses pembelajaran yang menuntut peserta didik menjadi subyek yang harus merancang, mengatur dan mengontrol kegiatan mereka sendiri secara bertanggung jawab.¹⁵

Namun ketika pembelajaran ini dilakukan secara daring tidak mudah untuk membuat siswa bekerja secara kelompok dan melakukan kegiatan diskusi secara mendalam. Dalam realitanya siswa lebih banyak mendapatkan tugas-tugas dari pada proses pembelajaran yang berbasis respon atau tanggapan.

Ketrampilan-ketrampilan atau minat-minat tertentu peserta didik yang dihubungkan dengan pembelajaran berbahasa Arab dapat diberikan petunjuk untuk mempelajari secara mandiri pada topik-topik tertentu tanpa hadirnya guru. Kondisi lain juga dapat mencatat partisipasi dan kemajuan peserta didik untuk nantinya dibicarakan dengan guru. Kemudian Belajar Berbahasa dengan Kooperatif. Belajar berbahasa dengan kooperatif merupakan dasar yang baik untuk meningkatkan dorongan berprestasi peserta didik. Dalam praktiknya belajar kooperatif memiliki tiga karekteristik;

- 1) Peserta didik bekerja dalam tim-tim belajar yang kecil (4-6 orang

¹⁴ Maimunah, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Humanistik," *Medina-Te, Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2016): 83.

¹⁵ Maimunah, 84.

- anggota). dan komposisi ini tetap selama seminggu;
- 2) Peserta didik didorong untuk saling membantu dalam mempelajari bahan yang bersifat akademik dan melakukannya secara kelompok; dan
 - 3) Peserta didik diberi imbalan atau hadiah atas dasar prestasi kelompok.¹⁶

Pembelajaran bahasa Arab daring baiknya memberikan layanan yang dinyatakan dalam bentuk fungsi bahasa, seperti bertanya, mengajak, meminta informasi, dll. Satu elemen pragmatik bahasa yang berguna bagi pembelajar di sebuah kelas bahasa asing adalah bagaimana menyampaikan ketidaksetujuan dengan sopan. Terdapat keadaan di mana manusia itu berupaya membuat bahasa itu mampu melayaninya secara praktis tanpa merusak sendi-sendi kemanusiaannya.¹⁷

Untuk melakukan kegiatan di atas guru harus menyiapkan media daring yang mampu menjangkau semua kegiatan seperti dapat melihat wajah, berdiskusi, serta membentuk kelompok dalam kelas daring. Dalam hal ini beberapa aplikasi dapat menjadi pilihan, seperti Zoom Meeting dan Google Meet. Kedua aplikasi ini memiliki fitur video konferensi yang dapat menampilkan semua anggota kelas yang bergabung dalam pembelajaran.¹⁸ Sehingga antara guru dan siswa dapat melakukan diskusi yang tidak jauh berbeda seperti pada kelas yang sebenarnya. Zoom merupakan sebuah aplikasi yang digunakan untuk konferensi video dan perpesanan yang disederhanakan di semua perangkat, baik laptop maupun ponsel cerdas. Juga disebut aplikasi Konferensi video perusahaan dengan perpesanan waktu nyata dan berbagi konten.¹⁹ Beberapa kemudahan yang diberikan aplikasi ini di antaranya seperti *Unparalleled usability* dengan aktifkan adopsi cepat dengan kemampuan rapat yang memudahkan untuk memulai, bergabung, dan berkolaborasi di semua perangkat. *Join anywhere, on any device*, Zoom Rapat disinkronkan dengan sistem kalender Anda dan memberikan konferensi video tingkat

¹⁶ Maimunah, 83.

¹⁷ Kuswoyo, "Pendekatan Pragmatik Dalam Pembelajaran Bahasa," *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 3, no. 2 (2015): 222,224.

¹⁸ "Video Conferencing, Web Conferencing, Webinars, Screen Sharing," Zoom Video, diakses 29 Juni 2020, <https://zoom.us/>.

¹⁹ "Video Conferencing, Web Conferencing, Webinars, Screen Sharing."

perusahaan yang disederhanakan dari desktop dan seluler. *Powerful meeting security*, Pengaturan keamanan yang kuat untuk host dan admin memastikan pertemuan bebas gangguan.

Google meet memberikan fasilitas rapat dengan aman, bertemu menggunakan perlindungan yang sama dengan yang diterapkan Google untuk mendapatkan informasi dan menjaga privasi Anda. Konferensi video bertemu dienkripsi²⁰ selama proses transmisi, dan rangkaian langkah pengamanan selalu diperbarui terus-menerus untuk meningkatkan keamanan. Rapat dari mana saja, di mana semua dapat mempresentasikan proposal bisnis, berkolaborasi untuk menyelesaikan tugas, atau menyelesaikan hal yang saling terkait cukup undang semuanya ke Google Meet. Baik lembaga bisnis, sekolah, dan organisasi lainnya dapat menyiarkan rapat / kelas online melalui streaming langsung ke 100.000 audiens di domain mereka.²¹

Pemilihan media ini sangat mempengaruhi apakah pendekatan kemanusiaan dalam pembelajaran bahasa Arab ini dapat dilakukan dengan baik atau tidak. Karena siswa juga memiliki kebutuhan emosional, spiritual, dan intelektual yang harus diperhatikan. Siswa merupakan satu kesatuan yang utuh sehingga pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan emosi, perasaan, sikap, nilai, dan lain-lain. Pembelajaran daring diupayakan dapat berjalan secara rileks dan akrab, tanpa mengurangi makna transformasi dan pesan yang hendak disampaikan. Pendekatan ini memberikan drajat kebebasan, otonomi, tanggung jawab dan kreativitas yang menjadi bagian dari siswa. Melalui video konferensi guru dan siswa dapat saling melihat sisi emosi saat pembelajaran, hal ini sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran yang mengutamakan humanisme.

Dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab pengajar dapat memanfaatkan layanan *Google Classroom* yang sangat mudah untuk digunakan ke dalam

²⁰ Enkripsi adalah proses mengamankan suatu informasi dengan membuat informasi tersebut tidak dapat dibaca tanpa bantuan pengetahuan khusus. Dikarenakan enkripsi telah digunakan untuk mengamankan komunikasi di berbagai negara, hanya organisasi-organisasi tertentu dan individu yang memiliki kepentingan yang sangat mendesak akan kerahasiaan yang menggunakan enkripsi. Di pertengahan tahun 1970-an, enkripsi kuat dimanfaatkan untuk pengamanan oleh sekretariat agen pemerintah Amerika Serikat pada domain publik, dan saat ini enkripsi telah digunakan pada sistem secara luas, seperti Internet e-commerce, jaringan Telepon bergerak dan ATM pada bank. Wikipedia.org

²¹ "Google Meet," diakses 29 Juni 2020, <https://meet.google.com/>.

kegiatan pembelajaran. Kita dapat mengunduh aplikasi ini secara cuma-cuma diperangkat smartphone berbasis Android ataupun iOS. Namun untuk para pemula yang akan menggunakan aplikasi ini sebaiknya mendengar penjelasan atau tutorial dalam menggunakan aplikasi agar jelas dan untuk menghindari kebingungan dalam menggunakannya. Selain itu, pengguna juga harus terus memutakhirkan pengetahuan

Tentang fitur *Google Classroom* karena aplikasi ini akan terus ter-upgrade sesuai dengan waktu dan kita tidak boleh ketinggalan informasi tersebut. Aplikasi ini memberikan fitur seperti *Home* yang berisi *notification* dari pengajar mengenai materi yang akan dibahas dalam pertemuan di kelas sungguhan. Aplikasi ini juga terdapat fitur penugasan dengan *deadline* yang telah ditentukan oleh dosen guna membuat siswa atau mahasiswa disiplin dalam ketepatan waktu mengumpulkan tugas. Karena aplikasi ini mempunyai fitur *Your Work* untuk mengumpulkan tugas dan guru atau dosen dapat memberikan nilai secara langsung.

Selain pengumpulan tugas yang memberikan *deadline* untuk membuat siswa atau mahasiswa disiplin dalam mengumpulkan tugas-tugasnya, penggunaan aplikasi ini juga dapat menumbuhkan komunikasi yang baik antara pengajar dan para siswa atau mahasiswanya. Tidak menutup kemungkinan bahwa dengan komunikasi yang baik akan membuat siswa atau mahasiswa menjadi lebih aktif dalam mendalami materi yang diberikan oleh pengajar. Selain pembelajaran tatap muka, aplikasi ini dapat digunakan sebagai forum diskusi kelas. Sebagai contoh, ketika berhalangan hadir atau pembelajaran diliburkan, maka baik materi pembelajaran maupun tugas yang semestinya diberikan pada hari itu tetap dapat berjalan dengan forum diskusi yang sudah disediakan oleh aplikasi ini.²²

Aplikasi *Google Classroom* mampu meringankan beban para pengajar dalam hal manajemen administrasi kegiatan belajar mengajar. Sehingga lebih ringan dan mudah dalam mengakses berkas pembelajaran bahasa Arab baik data materi, nilai, tugas, serta dokumen-dokumen lainnya pada masa mendatang apabila dibutuhkan kembali. Aplikasi ini cukup membantu tetapi tidak dapat mewakili secara penuh sikap-sikap yang harus diteladankan seorang pendidik kepada murid-muridnya.

= Abd Rozak dan Azkia Albantani, "Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui Google Classroom," *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5 (2018): 89.

Penutup

Pembelajaran bahasa Arab daring yang berorientasi terhadap pendekatan kemanusiaan masih sangat minim. Sehingga hasil pembelajaran secara proses masih sangat jauh dari yang diharapkan untuk setara dengan pembelajaran bahasa Arab luring. Pembelajaran bahasa Arab dengan luring masih mampu mewadai berbagai karakter dan cukup mudah dalam menyiapkan pembelajaran. Bagaimanapun pembelajarannya, seorang pengajar memiliki tanggung jawab terhadap nilai-nilai kemanusiaan peserta didiknya. Karena dari proses pembelajaran bahasa Arab yang mengedepankan aspek kemanusiaan akan menghasilkan siswa ataupun murid yang memiliki jiwa berkarakter yang kuat dalam bidang kebahasaaraban dan mampu menghargai sesama teman pembelajarannya. Guru memiliki tugas meningkatkan kemampuan pembelajaran bahasa Arab secara daring baik dari segi perencanaan, pemilihan materi, metode, dan aplikasi pendukung, guna mewujudkan proses pembelajaran bahasa Arab yang mudah dan relevan dengan kondisi terkini dunia pendidikan.

Daftar Pustaka

- Abdullah. "Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa." *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 01, no. 01 (2017).
- Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- "Google Meet." Diakses 29 Juni 2020. <https://meet.google.com/>.
- "Hasil Pencarian - KBBI Daring." Diakses 3 September 2020. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring>.
- Jamhuri, M. "Humanisme Sebagai Nilai Pendekatan Yang Efektif Dalam Pembelajaran Dan Bersikap, Perspektif Multikulturalisme Di Universitas Yudharta Pasuruan." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2018): 18.
- Kurdi, Musyarrafah Sulaiman. "Evaluasi Implementasi Desain Pendidikan Karakter Berbasis Pendekatan Humanistik." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (27 November 2018): 125–38.
- Kuswoyo. "Konsep Dasar Pembelajaran Mahārah Al-Kalam." *An-Nuha* 4, no. 1 (2017).
- . "Pendekatan Pragmatik Dalam Pembelajaran Bahasa." *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 3, no. 2 (2015): 158–67.
- Maimunah. "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Humanistik." *Medina-Te, Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2016).
- Rozak, Abd, dan Azkia Albantani. "Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui Google Classroom." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5 (2018).
- Sadikin, Ali, dan Afreni Hamidah. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19." *BIODIK* 6, no. 2 (30 Juni 2020): 214–24. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>.
- Subur. "Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 11, no. 2 (2006): 164–75. <https://doi.org/10.24090/insania.v11i2.165>.
- Sukayasa, dan Evie Awuy. "Pengintegrasian Nilai-Nilai Kemanusiaan (Human Values) Dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar." *Kreatif* 17, no. 2 (2014).
- Zoom Video. "Video Conferencing, Web Conferencing, Webinars, Screen

Sharing.” Diakses 29 Juni 2020. <https://zoom.us/>.

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.